

HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA STKIP PGRI PACITAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Eny Setyowati

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
email: enyines76@gmail.com

Abstract

Pandemi belum berakhir, pembelajaran daring menjadi satu cara untuk kelangsungan belajar di lembaga pendidikan semua tingkatan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan dua tahun terakhir di STKIP PGRI Pacitan menemui beberapa hambatan, karena setiap mahasiswa berada dalam kondisi yang tidak sama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hambatan yang dialami mahasiswa STKIP PGRI Pacitan khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia selama pembelajaran daring. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pemerolehan data melalui pernyataan mahasiswa terhadap pertanyaan terkait pembelajaran daring, observasi dan dokumentasi saat pembelajaran daring berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hambatan internal dan eksternal yang dialami mahasiswa. Hambatan internal meliputi kejenuhan, kurangnya pemahaman materi, dan menurunnya motivasi belajar, sedangkan hambatan eksternal berupa jaringan internet yang tidak stabil, terbatasnya komunikasi mahasiswa dengan dosen saat perkuliahan, spesifikasi gawai yang rendah, kondisi lingkungan rumah, serta pemberian tugas dari dosen secara bersamaan.

Keywords: hambatan, pembelajaran daring, mahasiswa

PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) belum berakhir. Hal ini dibuktikan dengan masih ditemukannya kasus terkonfirmasi. Mengutip informasi laman *covid.go.id*, varian baru dari COVID-19 pun sudah masuk Indonesia. Kasus meningkat berasal dari pelaku perjalanan luar negeri. Kondisi tersebut wajib diperhatikan dengan tetap waspada dan patuh protokol kesehatan dalam aktivitas yang melibatkan banyak orang.

Pola interaksi masyarakat berubah sejak kasus COVID-19 pertama ditemukan di Indonesia, tepatnya 2 Maret 2020 dan penetapan wabah virus COVID-19 oleh organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi global tanggal 11 Maret 2020. Berbagai aturan yang dikeluarkan pemerintah saat pandemi menjadi rujukan semua kegiatan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Penyelenggaraan pembelajaran menyesuaikan perkembangan kasus COVID-19. Pembelajaran yang biasa dilakukan dalam ruang kelas atau lapangan beralih ke ruang virtual. Hal ini dilakukan untuk menghindari penularan atau penyebaran virus. Adaptasi terhadap perubahan ini memerlukan waktu, karena semua aktivitas virtual memerlukan jaringan internet dan perangkat elektronik yang menunjang. Pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik diarahkan untuk menyesuaikan peraturan yang dikeluarkan pemerintah. Semua kegiatan di bidang pendidikan mengharuskan siapapun yang terlibat menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Berbagai aplikasi dan media pembelajaran dibuat untuk memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran. *google meet*, *zoom*, *google classroom* dan aplikasi lain, serta media sosial menjadi beberapa sarana yang digunakan guru dan peserta didik untuk pembelajaran. Begitu juga di perguruan tinggi, Perkuliahan daring juga memanfaatkan sarana tersebut. Dosen dan mahasiswa bertemu dalam ruang virtual yang memiliki keterbatasan. Keterbatasan waktu, kuota internet, jaringan, dan penguasaan teknologi mengakibatkan pembelajaran atau perkuliahan kurang maksimal.

Menilik keberlanjutan pembelajaran daring yang berpotensi untuk tetap dilaksanakan, maka penting untuk menemukan, mengidentifikasi, serta menganalisis hambatan atau kendala yang dialami mahasiswa. Diharapkan dengan mengetahui hambatan yang ada, maka pemecahan masalah terkait kendala wajib dilakukan, sehingga metode pembelajaran daring yang selama ini dipilih dapat berjalan sesuai dengan harapan, baik harapan dosen maupun mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hambatan atau kendala yang dihadapi mahasiswa STKIP PGRI Pacitan, khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia selama pembelajaran atau perkuliahan daring.

KAJIAN LITERATUR

Pelaksanaan pembelajaran di semua tingkat pendidikan menyesuaikan perkembangan pandemi COVID-19. Pembelajaran daring menjadi pilihan terbaik saat pandemi belum berakhir Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, mengeluarkan aturan terkait pelaksanaan pembelajaran dari rumah melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. Seiring situasi dan kondisi penyebaran virus serta upaya pencegahan melalui vaksinasi, maka pemerintah pun mengeluarkan aturan pembaruan yakni Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 384 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Pembelajaran di perguruan tinggi mulai semester gasal tahun akademik 2021/2022 diselenggarakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dan/atau pembelajaran daring. Dalam penyelenggaraan pembelajaran perguruan tinggi harus memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga kampus (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan) serta masyarakat sekitar.

Berdasar aturan tersebut, setiap perguruan tinggi disilakan memilih metode pembelajaran sesuai situasi dan kondisi penyebaran virus di lokasi perguruan tinggi berada. Pembelajaran daring di STKIP PGRI Pacitan pun menyesuaikan dengan dengan level yang ditetapkan pemerintah. Pilihan pembelajaran daring tetap diprioritaskan dan dipadukan dengan metode tatap muka terbatas. Porsi pembelajaran daring tetap lebih banyak. Setiap bulan satu kali tatap muka.

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem yang memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas jarak, Persyaratan pembelajaran daring menurut Riyana (2015) meliputi: (1) *Information and Communication Technology (ICT) literacy*, siswa harus memiliki kemampuan awal berupa penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. (2) *Indevdency*, pembelajaran daring membutuhkan kondisi siswa yang sudah terbiasa untuk belajar mandiri. (3) *Creativity and Critical Thinking*, fasilitas pembelajaran daring beragam, siswa dapat mempelajari tools yang tersedia, seperti *browsing, chatting, group discussion, video conferencing, quiz online*, dll. dan hal ini membutuhkan kreativitas siswa.

Ciri-ciri pembelajaran daring menurut Flinders University (dalam Riyana, 2015) adalah *personal, structured, active, dan connective*. Pembelajaran individu (*personal*), siswa dituntut untuk belajar mandiri. Menciptakan suasana belajar sendiri dan mengondisikan diri sendiri saat melakukan pembelajaran. Terstruktur dan sistematis, pembelajan daring sama dengan pembelajaran luring. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan alokasi waktu pembelajaran yang sudah ditentukan.

Mengutip pernyataan Da Silva, dkk. dalam (Marifa, 2021) terdapat beberapa poin yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya adalah strategi yang diterapkan untuk mahasiswa, karakteristik kelompok belajar yang berhubungan dengan tugas, tujuan pembelajaran dan konteksnya secara keseluruhan, kemampuan teknologi yang berhubungan dengan internet mahasiswa, serta kecakapan penguasaan teknologi mahasiswa.

Marifa (2021) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Program Studi Tata Boga jenjang D4 dan S1 Jurusan PTBB FT UNY menyimpulkan adanya hambatan internal dan eksternal mahasiswa

selama pembelajaran daring. Hambatan internal meliputi penurunan motivasi belajar dan miskomunikasi dengan dosen. Hambatan eksternal yang dialami mahasiswa adalah jaringan yang tidak stabil, keterbatasan kuota internet, dan keterbatasan fasilitas/gadget.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat II dan III tahun akademik 2021/2022. Informan tingkat II adalah mereka yang sejak pertama kuliah sudah menjalani perkuliahan daring, sedangkan tingkat III adalah mahasiswa yang mengalami perkuliahan luring dan daring. Data penelitian ini adalah pernyataan mahasiswa terkait hambatan yang dihadapi saat pembelajaran daring, hasil observasi, dan dokumentasi saat pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan pertanyaan daring dan wawancara langsung, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan Internal Pembelajaran Daring

Hambatan pembelajaran daring internal adalah hambatan yang datang dari dalam diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan hasil yang tercatat, faktor dari dalam meliputi; faktor motivasi belajar dan kejenuhan. Motivasi belajar sedikit menurun dikarenakan sulit memahami materi yang disampaikan dosen. Kondisi jaringan internet yang kurang mendukung mengakibatkan pemahaman materi menjadi terganggu, sehingga motivasi belajar menjadi berkurang. Hambatan internal yang datang dari diri mahasiswa yang lain adalah kejenuhan. Pembelajaran daring yang berlangsung selama 2 tahun membuat jenuh sebagian mahasiswa.

Hambatan Eksternal Pembelajaran Daring

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengeluhkan faktor eksternal selama perkuliahan daring berlangsung. Keluhan yang berasal dari luar meliputi: (1) jaringan internet yang tidak stabil, (2) terbatasnya komunikasi mahasiswa dengan dosen saat perkuliahan, (3) spesifikasi gawai yang rendah, (4) kondisi lingkungan rumah, serta (5) pemberian tugas dari dosen dengan batas waktu yang bersamaan.

Keluhan berupa jaringan internet yang tidak stabil disampaikan oleh semua mahasiswa. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berasal dari berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan. Sebelas dari 12 kecamatan di Kabuapten Pacitan sebagian besar adalah wilayah pegunungan. Kondisi geografis tersebut menimbulkan jaringan internet tidak stabil, karena lemah sinyal. Jaringan yang tidak stabil berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran daring, terutama saat menggunakan aplikasi *video conference* seperti *zoom* dan *google meet*. Mahasiswa lebih memilih tidak menyalakan fitur kamera saat perkuliahan berlangsung. Saat jaringan tidak stabil suara dosen saat menjelaskan pun terganggu, sehingga hal ini menimbulkan kurang tersampainya materi dengan baik. Selain kondisi geografis, kondisi cuaca juga berpengaruh terhadap jaringan internet. Sehingga saat hujan dan pembelajaran daring berlangsung tidak semua mahasiswa menggunakan fasilitas *zoom*. Kondisi ini dapat disikapi dengan penggunaan aplikasi lain yang sekiranya dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen, sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan tidak memaksakan menggunakan satu aplikasi.

Interaksi yang terbatas antara dosen dan mahasiswa saat pembelajaran atau perkuliahan membuat mahasiswa kurang leluasa bertanya perihal materi yang diberikan, sehingga pemahaman menjadi minim. Keterbatasan interaksi ini selain dibatasi oleh waktu juga dibatasi oleh kuota internet. Perkuliahan dengan *video conference* memaksa mahasiswa menggunakan

kuota yang banyak, karena perkuliahan dalam satu hari lebih dari satu mata kuliah. Meskipun sudah ada bantuan kuota dari pemerintah, namun hal itu masih belum cukup untuk perkuliahan dan mengerjakan tugas,

Spesifikasi gawai yang rendah berpengaruh terhadap penyimpanan materi yang diberikan dosen. Selama pembelajaran daring, dosen memberikan materi dalam bentuk *file* dan video. Jenis *file* yang membutuhkan memori besar, sementara kapasitas memori terbatas memunculkan masalah baru. Selain itu spesifikasi gawai yang rendah juga mudah panas saat digunakan dalam waktu yang lama. Sebagian mahasiswa terpaksa keluar dari zoom atau *google meet* saat perkuliahan karena faktor tersebut. Keluhan lain yang disampaikan mahasiswa adalah tugas kuliah yang waktu pengumpulannya bersamaan. Mahasiswa merasa terbebani dengan tugas yang terkadang di luar batas kemampuan mengerjakan, karena materi yang belum dipahami secara keseluruhan. Hambatan yang dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pacitan pernyataan Da Silva, perihal strategi yang diciptakan untuk mahasiswa dalam pembelajaran daring menjadi pilihan dosen agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai tujuan.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring menjadi solusi di masa pandemi. Kesiapan guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran. Faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, atau faktor eksternal lebih banyak terungkap dibandingkan dengan faktor internal atau dari dalam diri mahasiswa. Adaptasi terhadap teknologi diperlukan dalam pembelajaran daring. Keterbatasan fasilitas dan kemampuan penguasaan teknologi yang mendukung pembelajaran menimbulkan masalah. Hambatan utama yang dialami mahasiswa saat pembelajaran daring adalah jaringan internet yang tidak stabil saat pembelajaran berlangsung, Kondisi ini menghambat pemahaman materi yang diberikan dosen karena jaringan internet putus-putus. Minimnya interaksi dosen dan mahasiswa selama pembelajaran daring membuat mahasiswa dan dosen berjarak, sehingga umpan balik terhadap penyampaian materi belum berjalan maksimal. Pembelajaran daring melalui aplikasi zoom dan *google meet* yang mengandalkan internet membutuhkan kuota yang besar, sehingga kebutuhan mahasiswa terhadap pembelian kuota meningkat. Bantuan kuota dari Kemdikbud belum dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa secara keseluruhan. Pembelajaran daring yang monoton membuat sebagian mahasiswa merasa jenuh. Hambatan-hambatan yang dialami tersebut dapat dikurangi dengan beberapa hal, diantaranya peningkatan kreativitas pengajar atau dosen dan mahasiswa dalam menggunakan media yang bersahabat dengan mahasiswa selama pembelajaran daring, peningkatan motivasi belajar mandiri serta penerapan pendekatan sinkronus dan asinkronus.

DAFTAR PUSTAKA

Covid.go.id

dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/09/Surat-Edaran-Pembelajaran-Tatap-Muka-Tahun-Akademik-2021_2022-.pdf

Marifa, Kurni, dkk. *Hambatan Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan pada Masa Pandemi COVID-19*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44687>

Riyana, Cepi. 2015. *Konsep Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf>